



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 1 SERAWAI**

Skolastika Krisna<sup>1</sup>, Oktavianey G.P.H. Meman<sup>2</sup>, Cenderato<sup>3</sup>

1. STAKat Negeri Pontianak, Email : skolastikakrisna198@gmail.com
2. STAKat Negeri Pontianak, email : Reymeman21@gmail.com
3. STAKat Negeri Pontianak, email : x67cool@gmail.com

**Riwayat Artikel**

Dikirim :  
13 Oktober 2022  
Direvisi :  
10 November 2022  
Diterima : .....  
28 November 2022

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran Guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai? 2) Apa faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai? Peneliti menggunakan Bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif agar peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam mengenai fakta-fakta yang tampak berkaitan dengan "Peran guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai". Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Guru Pendidikan Agama Katolik, delapan orang peserta didik dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Serawai. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan upaya penarikan kesimpulan. Temuan utama dalam penelitian ini bahwa guru pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti telah melaksanakan perannya dengan memberi angka, memberi hadiah berupa pujian, menciptakan persaingan, menciptakan keterlibatan, memberi ulangan, menyampaikan hasil, memberi hukuman dan menumbuhkan hasrat dan minat. Temuan lain yaitu faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah Kesehatan fisik, keinginan untuk maju, gangguan emosional, sikap guru dan sarana prasarana dan faktor yang paling dominal memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sikap guru

*Kata Kunci:* Peran guru, motivasi belajar, peserta didik.

**Abstract**

The problems in this study are: 1) What are the roles of the PAK teacher in increasing students' learning motivation in the subjects of Catholic Religious Education and Characteristics Class XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai? 2) What are the factors that influence the learning motivation of students in class XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai? The researcher used a qualitative research form with a descriptive method so that the researcher could thoroughly and in-depth describe the facts that appear to be related to "The Role of Catholic Religious Teachers in Increasing Student Motivation in Class XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai". The subjects in this study consisted of Catholic Religious Education Teachers, eight students and the principal of SMA Negeri 1 Serawai. Data collection tools in this study are observation, interviews and documents. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The main findings in this study are that Catholic Religious and Moral education teachers have carried out their role by giving points, giving gifts in the form of praise, creating competition, creating involvement, giving repetition, conveying results, giving punishments and cultivating passion and interest. Another finding is that the factors that influence students' learning motivation are physical health, the desire to progress, emotional disturbances, teacher attitudes and infrastructure and the most dominant factor influencing students' learning motivation is the teacher's attitude

*Keywords:* Teachers' roles, motivation, students

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik sehingga mereka memiliki ilmu pengetahuan. Dengan adanya ilmu pengetahuan yang semakin berkembang hendaknya membawa perubahan kepribadian ke arah yang lebih baik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2018:30). Dengan tujuan pendidikan yang demikian diharapkan peserta didik mampu dan mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing di lingkungan masyarakat luas (Suprihatin 2015:73).

Guru dan peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan pada umumnya karena guru dan peserta didik yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhannya. Suatu kegiatan belajar mengajar akan menciptakan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Sardiman, 2018:14). Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Guru sebagai orang tua dari peserta didik di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Menurut Sudarwan dalam Suprihatin (2015:74) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dalam upaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar peserta didik hendaknya memiliki dorongan dan semangat untuk belajar yang tinggi, sehingga dapat mengarahkan tindakan sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Motivasi belajar pada peserta didik didukung oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman, 2018:89). Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk

melakukan suatu tindakan dalam belajar. Dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik ini mengharuskannya untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar dengan penuh tanggung jawab sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu untuk melakukan suatu tindakan dalam belajar. Salah satu faktor pendukung motivasi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu peran Guru. Peran Guru sebagai pemberi motivasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik dengan demikian Guru sangat perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sardiman, (2018:92) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus mampu menarik hasrat dan minat peserta didik untuk turut serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik guru memberikan ulangan pada akhir pembahasan materi. Ketika guru mengadakan ulangan peserta didik berusaha untuk mendapat nilai sebaik mungkin kemudian guru memberi penilaian atas ulangan dan diumumkan supaya peserta didik mengetahui nilai yang mereka peroleh. Kepada peserta didik yang mendapat nilai yang tinggi guru memberi hadiah sebagai bentuk penghargaan sehingga peserta didik mempunyai semangat untuk selalu belajar agar dapat mempertahankan nilai yang baik. Kepada peserta didik yang mendapat nilai kurang baik guru memberi hukuman yang berpengaruh positif misalnya dengan memberi tugas tambahan dengan demikian peserta didik akan membuka dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajarinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang secara otomatis berdampak pada meningkatnya nilai dari peserta didik itu sendiri.

Guru dalam melaksanakan perannya sebagai pemberi motivasi mempunyai harapan agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga mereka berusaha untuk sama-sama mendapat nilai yang baik sebagaimana mestinya. Meski demikian guru perlu ingat bahwa pencapaian nilai yang baik tersebut belum merupakan hasil belajar sejatinya artinya bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah lebih kepada membentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada

diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang baik peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan menerapkannya hingga mengalami perubahan pada tingkah laku yang lebih baik.

Pada pra observasi berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan beberapa peserta didik saat melaksanakan praktik lapangan di SMA Negeri 1 Serawai dari bulan Oktober 2020 hingga Februari 2021 peneliti melihat bahwa motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan lagi. Kurangnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh pemberian tugas yang rutin tanpa adanya penjelasan yang mendalam terkait pokok materi. Pemberian tugas secara rutin tersebut membuat peserta didik kurang bersemangat untuk datang ke sekolah sehingga tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan secara maksimal bahkan ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sama sekali padahal sudah diberi tambahan waktu dan berulang kali diminta oleh guru. Menjelang pembagian raport guru menjadi bingung karena banyak nilai peserta didik yang masih kosong. Untuk itu peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat penting karena dalam lingkungan sekolah guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didik.

#### Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Sardiman (2018:92) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

#### **Memberi Angka**

Nilai yang diberikan oleh guru dapat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sehingga yang menjadi target pertama adalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh Guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna karena masih banyak penilaian dan pemberian angka lagi dalam pembelajaran selanjutnya.

#### **Hadiah**

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan

*Skolastika Krisna<sup>1</sup>, Oktavianey G.P.H. Mema<sup>2</sup>, Cenderato<sup>3</sup>*

diberikan hadiah. Hadiah diberikan sebagai bentuk penghargaan akan suatu keberhasilan seseorang, hadiah dapat saya berupa pujian kepada peserta didik yang telah berhasil memperoleh nilai baik dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, dengan adanya pujian yang diberikan sebagai bentuk penghargaan ini dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah belajar. Pemberian hadiah berupa pujian ini dilakukan bertujuan supaya peserta didik bisa mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya dalam belajar demikian pula bagi teman-teman yang lainnya diharapkan supaya termotivasi untuk bersaing secara sehat.

#### **Persaingan/Kompetisi**

Persaingan merupakan suatu proses dua orang atau lebih untuk berlomba-lomba dalam mencapai suatu hal tertentu persaingan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik misalnya dengan mengadakan tanya jawab di kelas, jika ada saingan, peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

#### **Keterlibatan (Ego-involvement)**

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang harus dipertanggung jawabkan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Bentuk kerja keras peserta didik dapat terlihat secara nyata yaitu ketika mereka melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar tanpa paksaan dari orang lain.

#### **Memberi Ulangan**

Para peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Hal ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi karena peserta didik terdorong untuk membaca dan memahami materi sehingga dapat menjawab soal yang ditanyakan dalam ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas semata.

#### **Mengumumkan Hasil**

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai pendorong motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat apalagi jika hasil belajar itu mengalami

*Peran Guru Pendidikan Agama Katolik...*

kemajuan peserta didik pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

### **Hukuman**

Hukuman adalah bentuk perlakuan yang bersifat negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi motivasi. Misalnya memberi hukuman kepada peserta didik yang mendapat nilai kurang maksimal hukuman yang diberikan dapat berupa ringkasan materi dan hal-hal pendukung lainnya. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

### **Hasrat dan Minat Untuk Belajar**

Guru hendaknya menumbuhkan unsur kesengajaan/sadar dalam diri peserta didik sehingga peserta didik tersebut belajar dengan maksud untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Adanya hasrat dan minat untuk belajar berarti ada motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar secara maksimal. proses belajar akan berjalan dengan baik bila disertai dengan minat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar tersebut (eksternal) Haru, E. (2019). Berikut akan dipaparkan lebih rinci tentang faktor internal dan eksternal.

### **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik yang mendorong peserta didik bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Kesehatan fisik seperti lesu, cepat mengantuk, cepat lelah dan sebagainya merupakan kondisi fisik yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Kondisi kesehatan fisik yang tidak memungkinkan akan menjadi penghambat bagi peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Ketika keadaan fisik sudah tidak menjadi halangan harus didukung oleh keinginan untuk belajar. Keinginan untuk maju demi masa depan yang lebih baik merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang penting supaya mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman dan yang terpenting untuk masa depan yang lebih baik. Keinginan untuk meraih masa depan yang lebih baik

*Skolastika Krisna<sup>1</sup>, Oktavianey G.P.H. Mema<sup>2</sup>, Cenderato<sup>3</sup>*

biasanya dapat disebabkan oleh latar belakang yang berbeda misalnya keadaan ekonomi dan keadaan orang tua. Dengan belajar secara dengan lebih baik dapat membanggakan kedua orang tua dan dan orang sekitar dan yang terpenting mengubah keadaan menjadi lebih baik selain itu sikap dan perilaku peserta didik ketika dalam proses pembelajaran juga memengaruhi motivasinya. Gangguan emosional seperti rasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika mengikuti proses pembelajaran perlu adanya rasa nyaman dan santai keadaan tidak tenang dapat menyebabkan peserta didik menjadi menutup diri. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami secara lebih ringkas bahwa faktor internal yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu kesehatan fisik, keinginan untuk maju dan keinginan untuk meraih masa depan dan gangguan emosional.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu/peserta didik yang memengaruhi motivasi belajarnya. Yang termasuk faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut: Sikap guru dalam proses pembelajaran akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Guru yang mengajar dengan cara yang menyenangkan/menarik, bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik, serta selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam proses belajar hubungan guru dan peserta didik sangat erat peserta didik selalu memerlukan bantuan guru untuk belajar dan memahami materi. Faktor eksternal lainnya bisa dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana. Ketersediaan ruang kelas kursi, meja papan tulis dan buku pelajaran. Seorang peserta didik memiliki gairah belajar yang tinggi kalau kondisi fisik di sekitarnya kondusif. Sebaliknya, jika kondisi fisik sekitarnya kurang kondusif, maka gairah belajarnya juga menurun. Peserta didik tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal jika ruangan kelasnya dan alat pendukung pembelajaran seperti buku tidak tersedia dan hal tersebut memengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan demikian dapat dipahami secara lebih jelas bahwa faktor eksternal meliputi sikap guru dan kesediaan sarana prasarana yang ada dikelas untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

*Peran Guru Pendidikan Agama Katolik...*

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Serawai Kecamatan Serawai kabupaten Sintang. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif agar peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam mengenai fakta-fakta yang tampak berkaitan dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta sehingga peneliti dapat memaparkan hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang ada terjadi di lapangan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi berupa bukti pendukung yang berkaitan dengan penelitian misalnya pemberian nilai dan foto pelaksanaan penelitian. Untuk memperoleh data Peneliti menetapkan beberapa informan yang berkaitan langsung dengan masalah dalam penelitian yakni satu guru pendidikan agama katolik, delapan peserta didik dan satu kepala sekolah. Setelah menentukan pedoman dan informan maka peneliti melaksanakan penelitian dan mendapatkan data penelitian, data yang didapatkan dianalisis kembali dengan mereduksi data (penyederhanaan data kasar), penyajian data dan upaya penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan maka peneliti dapat menarik kesimpulan berkaitan dengan apa saja yang menjadi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai yang menunjukkan adanya peran guru dengan memberi angka, memberi hadiah, menciptakan persaingan, keterlibatan, memberi ulangan, mengumumkan hasil, memberi hukuman dan menumbuhkan hasrat dan minat untuk belajar.

### **MEMBERI ANGKA**

Setelah melakukan penelitian maka didapatkan hasil bahwa setelah memberi tugas kepada peserta didik guru memberi nilai atau angka yang telah mengerjakan tugasnya dengan maksimal, terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan maksimal maka guru memintanya untuk mengerjakan tugas tersebut hingga selesai dan guru memberi nilai atas tugas yang dikerjakan tersebut. Pada umumnya peserta didik

belajar karena ingin mendapat nilai yang baik dan menjadikannya sebagai ukuran berhasil atau tidaknya dalam belajar disekolah. Pemberian nilai atau angka kepada peserta didik sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri mereka, melalui nilai yang diberikan oleh guru peserta didik bisa mengukur kemampuannya, bertahan atau meningkat sehingga kedepannya berusaha untuk lebih tekun untuk belajar supaya mendapatkan nilai yang baik. Melalui hasil belajar atau nilai yang peneliti peroleh peneliti dapat mengetahui bahwa motivasi belajar peserta didik sudah meningkat karena pemberian nilai diberikan mengandaikan suatu evaluasi dalam proses jika peserta didik mendapat nilai baik tentunya peserta didik tersebut sudah berusaha dengan sebaik mungkin dengan berbagai usaha untuk mencapai nilai tinggi.

### **Hadiah**

Pemberian hadiah tidak hanya terfokus pada barang melainkan penghargaan atau pujian ketika peserta didik berhasil memperoleh prestasi yang baik juga merupakan hadiah. Dengan adanya pujian yang diberikan sebagai bentuk penghargaan ini dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah belajar. Bagi peserta didik yang mendapat nilai bagus diberi suatu penghargaan didepan kelas seperti tepuk tangan dan pujian dengan kata-kata hebat mantap, pintar” Pemberian hadiah/pujian oleh guru kepada peserta didik tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar baik bagi dia maupun bagi teman-teman yang menyaksikan karena pencapaian dari peserta didik diakui dan dihargai dan dalam situasi tersebut tercipta suasana yang menyenangkan dan tentunya mendorong peserta didik untuk lebih semangat untuk belajar.

Persaingan yang diciptakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung bertujuan agar peserta didik turut serta aktif dan dapat menanggapi inti dari materi yang dijelaskan. Dari delapan yang peneliti wawancarai terdapat tujuh peserta didik yang mengatakan bahwa dengan adanya suatu persaingan dalam proses pembelajaran dapat mendorong motivasi belajar dan satu orang peserta didik mengatakan tidak termotivasi karena membuatnya semakin menutup diri. Dengan mengadakan persaingan antara peserta didik dapat meningkatkan motivasi peserta didik misalnya dengan menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pada saat menjawab tentunya peserta didik berusahakan memberikan jawaban yang baik dan benar. Pada umumnya suasana kelas yang hidup dapat mempengaruhi pemahaman peserta

didik akan materi dan dari keterlibatan tersebut guru juga dapat mengukur ketekunan dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

### **Keterlibatan (*Ego-Involvement*)**

Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan cara guru menyadarkan peserta didik akan pentingnya belajar karena dengan terlibat aktif peserta didik dapat membantu dirinya sendiri. Melalui wawancara peserta didik mengatakan bahwa dengan adanya keterlibatan peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Keterlibatan dilakukan dengan tanya jawab memberi contoh dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, berdiskusi. Berperan aktif dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan didepan kelas selain melalui diskusi dan Tanya jawab peserta didik dapat mengetahui apa yang kurang dipahami sebelumnya.

Pemberian ulangan merupakan suatu upaya guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, pemberian ulangan pada masa ini sedikit berbeda dengan biasanya karena ulangan dikerjakan dirumah masing-masing sebab pembelaran tatap muka terbatas soal dalam bentuk esai. Dengan pemberian ulangan yang dikerjakan dirumah masing-masing menjadi kurang efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik karena peserta didik tidak perlu belajar terlebih dahulu sebelum mengisi soal ulangan. Pada saat menjawab soal ulangan peserta didik diperbolehkan melihat catatan atau sumber lain sebagai pendukung, dengan demikian peserta didik menjadi malas membaca materi yang seharusnya dipahami terlebih dahulu sebelum mengisi soal ulangan sehingga soal ulangan diisi tanpa dipahami maksud dari materi tersebut.

### **Mengetahui Hasil**

Mengumumkan hasil merupakan hal penting bagi peserta didik dan untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar. Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa setelah memberi tugas atau ulangan kepada peserta didik guru memberi nilai dan mengumumkan nilai tersebut didepan kelas sehingga peserta didik dapat mengetahui berapa saja nilai yang diperolehnya tanggapan dari peserta didik sangat bervariasi karena dari nilai yang diperoleh peserta didik juga terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, pas ketuntasan dan peserta didik yang memperoleh nilai tinggi. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan guru memberi kesempatan untuk memperbaiki nilainya dengan mengerjakan tugas atau ulangan kembali. Secara keseluruhan dengan mengetahui hasil peserta didik dapat termotivasi untuk

*Skolastika Krisna<sup>1</sup>, Oktavianey G.P.H. Meman<sup>2</sup>, Cenderato<sup>3</sup>*

belajar bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, pas ketuntasan maupun yang mendapat nilai tinggi karena dengan mengetahui hasil peserta didik setidaknya bisa mengukur kemampuan dirinya.

### **Hukuman**

Guru memberi hukuman kepada peserta didik yang bermasalah hukuman yang diberikan oleh guru tersebut bukan merupakan ungkapan kebencian dari guru melainkan sebagai bentuk perhatian dan memberi efek jera terhadap hukuman sehingga kedepannya tidak mengulangi hal dan kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan oleh guru tergantung pada pelanggaran yang dilakukan salah satu contoh jika peserta didik mendapat nilai rendah dan belum mencapai ketuntasan guru memberi hukuman kepada peserta didik tersebut untuk mengerjakan tugas atau ulangan tersebut secara maksimal. Peserta didik dapat merespond dengan baik bahwa dengan adanya hukuman peserta didik berusaha untuk tidak mengulangi pelanggaran apapun karena hukuman yang menurutnya menyakitkan dan membuat malu, dengan adanya hukuman yang diberikan beberapa peserta didik sadar dan berusaha untuk tidak melanggar aturan apapun dan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan baik dan dengan demikian pemberian hukuman dapat memberi efek positif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

### **Hasrat dan Minat untuk Belajar**

Proses belajar akan berjalan dengan baik bila disertai dengan minat belajar yang tinggi dari dalam diri peserta didik agar peserta didik mempunyai minat belajar guru memiliki peran untuk menumbuhkan hasrat dan minat peserta didik untuk belajar misalnya dengan menggali pengalaman peserta didik dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan terlaksananya peran guru untuk menarik minat dan hasrat peserta didik untuk belajar maka sebagian besar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas

### **Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 Serawai**

#### **Kesehatan Fisik**

Kondisi fisik yang kurang sehat sangat memengaruhi kelangsungan proses pembelajaran peserta didik, dari hasil penelitian saat kondisi fisik mengalami gangguan atau kurang sehat maka peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan apapun apalagi belajar. Pembelajaran akan terjadi secara maksimal jika peserta didik dalam keadaan sehat. Untuk mendukung peserta didik dan mencegah adanya gangguan kesehatan dalam diri peserta didik

*Peran Guru Pendidikan Agama Katolik...*

pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga selalu mengingatkan agar peserta didik selalu menjaga kesehatan fisiknya dan selalu mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan peserta didik yang mengalami sakit pada saat proses pembelajaran berlangsung segera diarahkan ke Unit Kesehatan Siswa

### **Keinginan untuk Maju**

Keinginan untuk maju merupakan faktor dari dalam diri peserta didik untuk mencapai suatu kesuksesan di mendorong atau memotivasi peserta didik. Keinginan untuk maju ini bisa saja didasari oleh keinginan peserta didik untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman dan yang terpenting untuk masa depan yang lebih baik. Dari hasil penelitian yang didapatkan peserta didik yang termotivasi karena dilatarbelakangi oleh keadaan baik itu dari orang tua maupun saudara-saudarannya yang tidak mengenyam pendidikan sehingga mereka ingin berhasil oleh karena itu keinginan untuk maju ini memengaruhi motivasi bagi peserta didik di mana peserta didik juga berupaya untuk belajar dan memperbaiki nilai yang diperolehnya supaya semakin hari semakin baik. Jika peserta didik mempunyai keinginan untuk memperbaiki kehidupan di masa yang akan datang melalui pendidikannya maka motivasi dalam memperjuangkan juga cukup maksimal dan apapun yang menjadi halangan didalamnya akan diatasi dengan sebaik mungkin.

### **Gangguan Emosional**

Peserta didik sering kali terlihat kurang percaya diri bahkan takut, cemas, dan gelisah ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas terutama jika guru meminta untuk menyampaikan pendapatnya hal demikian juga merupakan faktor penghambat yang sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peserta didik yang mengalami takut dan gelisah yang berakibat kepada rendahnya motivasi peserta didik tersebut untuk belajar dan cenderung menutup diri. Pada saat belajar dan kondisi tersebut sangat memengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar karena perasaan takut tersebut peserta didik menutup diri. Meski demikian terdapat pula peserta didik yang terlihat sangat ceria dan bersemangat serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi belajarnya.

### **Sikap Guru**

Sikap guru serta cara guru menyampaikan materi merupakan faktor yang tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa

*Skolastika Krisna<sup>1</sup>, Oktavianey G.P.H. Mema<sup>2</sup>, Cenderato<sup>3</sup>*

peserta didik yang mempunyai relasi yang baik dan akrab dengan gurunya cenderung terlihat turut serta aktif dalam proses pembelajaran karena mereka lebih santai namun serius dalam hal belajar di sisi lain guru juga hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bersikap ramah, dan memberi perhatian pada semua peserta didik, serta selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya pendekatan atau hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan maka peserta didik bisa lebih santai dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

### **Sarana Prasarana**

Ketersediaan ruang kelas kursi, meja papan tulis dan buku pelajaran juga memengaruhi keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar, seorang peserta didik memiliki gairah belajar yang tinggi jika kondisi fisik di sekitarnya mendukung dan memungkinkan terlaksananya proses belajar mengajar. Sebaliknya, jika kondisi fisik sekitarnya kurang nyaman kurang mendukung, maka gairah belajar juga menurun. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia disekolah misalnya ruang kelas yang memungkinkan, kursi, meja, papan tulis, sepidadol, buku paket dan kitab suci dan suasana sekitar sekolah yang jauh dari jalan raya sehingga memungkinkan terlaksananya proses belajar yang baik. Ruang kelas dan suasana kelas yang tenang dan nyaman dan ketersediaan buku sumber belajar memengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar karena dan jika tempat dan sumbernya belajar tidak tersedia maka peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar.

*Peran Guru Pendidikan Agama Katolik...*

## SIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Katolik telah melaksanakan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan semaksimal mungkin. Hal ini didasari oleh kedelapan faktor pendukung yang hendaknya dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberi angka, memberikan hadiah/pujian, mengadakan persaingan, menciptakan keterlibatan, memberi ulangan, mengumumkan hasil, memberi hukuman dan menumbuhkan hasrat dan minat belajar telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama katolik di SMA Negeri 1 Serawai. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah Kesehatan fisik, keinginan untuk maju dan gangguan emosional, faktor eksternal yang memengaruhi motivasi peserta didik adalah sikap guru dan sarana prasarana. Faktor yang paling dominal memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sikap guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito A & Setiawan J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Chomaidi & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Datus, K., & Wilhemus, O. R. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 144-166.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Emanuel Ds Fransiskus. 2018. *Guru Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1)
- Haru, E. (2019) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Di Era Milenial Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Arternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, 1(1), 37-64.
- Iryanto, A., & Ardijanto, D. B. K. (2019). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan Pelaksanaannya Di Sltu Katolik Kota Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 100-115.
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al Murabbi, 3(1), 69-80.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Pinton Setya dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjad Mada University Press.
- Ngandas, M.G. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Materi Allah Adalah Sumber Keselamatan Yang Sejati Kelas IX SMPS Hanura Danga Tahun Pelajaran 2018/2019. *Warta Pendidikan. e-Jurnal*, 5(10),31-44.
- Rijali, A. (2019). Analisis data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Siti, M dan Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Wi dya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Suko. 2020. *Menjadi Calon Guru*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

Muhibbin, S 2019. *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Pustaka.

Uno, B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.